

**PERANAN DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA  
DI DESA PARIWANG KECAMATAN MAIWA  
KABUPATEN ENREKANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sarjana Sosial (S. Sos.)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah  
Makassar

Oleh :

**AHMAD NURZAINUDDIN**  
**NIM: 105271103318**

No. Pengantar	
Tgl. Pengantar	28/12/2022
No. Naskah	1 cap
	Smb. Alumni
	P/0044/KPI/2220
	ZA1
	P <sup>1</sup>

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H /2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ahmad Nurzainuddin, NIM. 105 27 11033 18 yang berjudul "Peranan Dakwah dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Desa Pariwang, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang." telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.  
Makassar, -----  
19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M. Pd.I. (.....)

Sekretaris : Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I. (.....)

Penguji :

1. Muh. Ramli, M. Sos.I. (.....)

2. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

3. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....)

4. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)



Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Ahmad Nurzainuddin**

NIM : 105 27 11033 18

Judul Skripsi : Peranan Dakwah dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Desa Pariwang, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I.

2. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M.Kom.I

3. Muh. Ramli, M.Sos.I

4. Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Nurzainuddin

NIM : 105271103318

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusunnya dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Ramadan 1443 H

18 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,



Ahmad Nurzainuddin  
NIM: 105271103318

## ABSTRAK

**Ahmad Nurzainuddin, 105271103318. 2022. Peranan Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.** Dibimbing Oleh Dahlan Lama Bawa dan Abdul Fattah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak remaja di Desa Pariwang kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Untuk mengetahui peranan dakwah dalam meningkatkan akhlak remaja di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Penelitian itu adalah Penelitian kualitatif deskripsi. Skripsi ini difokuskan pada tiga permasalahan Pokok, yaitu (1) Bagaimana akhlak remaja di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. (2) Bagaimana peranan dakwah dalam meningkatkan akhlak remaja di Desa Pariwang Kecamatan maiwa Kabupaten Enrekang. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat dakwah di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Remaja Desa Pariwang telah belajar dan menerapkan akhlak yang sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rosulullah shallallahu alaihi wasallam namun ada beberapa penyimpangan yang masih sulit ditinggalkan oleh sebagian remaja desa Pariwang yaitu tradisi yang berbaur kesyirikan. Peranan dakwah pada pembahasan ini mencakup dua pembentukan akhlak akhlak kepada Allah dan akhlak kepada orang tua, akhlak kepada Allah mentauhidkan Allah, menjalankan setiap perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya, Sedangkan Akhlak kepada orang tua yaitu dengan mendengar, taat, dan menghormati orang yang lebih tua selama dalam kebaikan. Maka dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peranan dakwah dalam meningkatkan akhlak remaja, bisa dilihat dari banyaknya penyimpangan yang dahulu sering terjadi namun sekarang telah berkurang bahkan jarang dilihat itu semua karna para remaja desa telah menyibukkan diri mereka dengan mempelajari syariat islam sehingga di Desa Pariwang telah mengadakan berbagai program program keagamaan seperti pengajian ibu ibu, kajian rutin, TPA dan lain-lain.

**Kata Kunci: Akhlak, Peranan Dakwah, dan Remaja**

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah *Ta'ala rabb* alam semesta, atas berkat nikmat-Nya yang tercurah dan kasih sayang-Nya yang maha luas sehingga kita masih diberikan kemudahan dan kekuatan untuk menjalani seluruh aktifitas, Dialah satu satunya tuhan yang berhak untuk disembah tiada sekutu bagi-Nya.

Shalawat beriring salam semoga tercurahkan atas nabi kita Muhammad-*shallallahu 'alaihi wasallam*- manusia termulia, akhlaknya terpuji dan diabadikan di dalam Al-Qur'an. Didalam Al qur'an surah Al-Qolam:4 Allah -*subhanahu wata'ala*- berfirman

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”<sup>1</sup>

Rasulullah -*shallallahu 'alaihi wasallam*- bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur 'an Dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma' Malik Fahd: 1418 H). h. 960.

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”<sup>2</sup>

Beliau Rasulullah *-sallallahu alaihi wasallam-* adalah sebaik baik panutan dan teladan bagi umatnya dan manusia di segala aspek kehidupan. Hanya dengan meneladani akhlak beliaulah kelak di hari kiamat kita akan di kumpulkan bersamanya.

Rasûlullâh *-shallallahu ‘alaihi wasallam-* adalah sosok yang paling agung, paling mulia dan paling luhur akhlaknya. Rasûlullâh *-shallallahu ‘alaihi wasallam-* tidak pernah melakukan perbuatan nista, tidak pernah mencela dan beliau bukanlah tipe orang yang suka melaknat.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan menyusun skripsi ini, yang berjudul “Peranan dakwah dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang” Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

---

<sup>2</sup> Muhammad Ismail Al-Bukhari, *Al-Adabul Mufrad* (Cet. VI; Beriut: Dar Al-Siddiq: 2010), no. 273, h. 110.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Dahlam Lama Bawa, M.Ag. pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
7. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. Pembimbing II yang dengan ikhlas juga meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
8. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu per satu atas segala ilmu yang telah diberikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
9. Staf Prodi dan Alumni KPI FAI Unismuh Makassar yang juga telah mensupport dan memotivasi penulis hingga selesai menulis skripsi ini.

10. Teristimewa penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbalas, do'a dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.

11. Juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca dan semoga Allah *Ta'ala* memberikan balasan yang setimpal atas bantuan dan bimbingannya.

Makassar, 17 April 2022

penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	8
A. Defenisi Dakwah.....	8
B. Unsur-Unsur Dakwah.....	9
C. Defenisi Akhlak .....	12
D. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Akhlak .....	13
E. Macam-Macam Akhlak.....	15
F. Remaja.....	18
G. Krangka Konseptual.....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	26
B. Lokasi dan obyek Penelitian .....	27
C. Fokus Penelitian.....	27
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	27
E. Sumber Data.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Kondisi Akhlak Remaja di Desa Pariwang .....	38
C. Peranan Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Desa Pariwang .....	42
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Desa Pariwang .....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>
<b>HASIL UJI PLAGIASI .....</b>	<b>70</b>
<b>BIODATA.....</b>	<b>80</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Di era teknologi yang semakin berkembang, hampir semua bidang telah menggunakan internet dan menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan, baik dalam kegiatan sosial, pendidikan, bisnis, kebudayaan dan sebagainya. Termasuk juga di bidang media sosial yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam kehidupan setiap orang. Seseorang yang awalnya tidak paham tentang teknologi dengan adanya media sosial menjadi tahu. Media social juga dapat merubah sikap maupun sifat seseorang. Di lingkungan masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan bahkan telah menjadi gaya hidup dimana para remaja tiada hari tanpa membuka media sosial. Jika ditelusuri lebih jauh dalam masa perkembangannya, remaja itu butuh arahan dan bimbingan baik di sekolah maupun dirumah sebab remaja masih mencari jati dirinya dengan bergaul bersama teman seusianya.<sup>3</sup>

Munculnya situs-situs pertemanan di media sosial membawa dampak positif dan negatif terhadap perkembangan kepribadian remaja. Selain hal tersebut, keberadaan media sosial saat ini juga mempunyai nilai-nilai yang dapat menjaga kelestarian dan kearifan dalam perilaku remaja sehari-hari, dimana nilai-nilai ini banyak dirasakan oleh para remaja yang masih duduk dibangku sekolah menengah atas, seperti: nilai informasi, nilai sosialisasi, nilai kerajinan atau

---

<sup>3</sup><https://disperkimta.bulelengkab.go.id/artikel/perkembangan-teknologi-informasi-78> diakses pada (7 Januari 2021).

kepatuhan, dan nilai ketekunan.<sup>4</sup>

Krisis moral menerpa Negeri kita tercinta. Kondisi anak negeri moralnya rusak dan hilang tata kramanya. Pergaulan bebas sudah menjadi tradisi, pacaran menjadi budaya bahkan bila tidak pacaran dianggap tidak normal dan membuat sebagian orang tua sedih anaknya tidak mempunyai pacar. Padahal pacaran sering menimbulkan kejahatan seperti mencuri, memperkosa, membunuh, aborsi dan kejahatan lainnya. Perzinaan tidak dianggap dosa besar, bahkan dianggap biasa bukan dosa. Narkoba tidak lagi dianggap barang haram. Kedurhakaan merajalela, ada anak tega membunuh orang tuanya dan orang tua tega membunuh anaknya. Kekacauan dan kekerasan terjadi dimana-mana sehingga kondisi mereka bagaikan sampah yang tidak berharga dan bernilai di mata bangsa lain. Banyak kita saksikan pemandangan aneh berupa maksiat, tabarruj, pameraurat dan ikhtilath. hal ini merupakan pelecehan terhadap syari'at Islam.

Dakwah adalah jalan yang harus di tempuh dalam rangka meningkatkan perilaku masyarakat khususnya para remaja yang lebih baik dan sempurna baik secara individu maupun kelompok.

Dakwah dipandang sebagai proses pendidikan yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai islam yang diterapkan sedini mungkin kepada anak-anak. Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, akan muncul generasi muda yang berkualitas. Mereka adalah para remaja yang selalu siap mengemban misi kemanusiaan kepada masyarakat yang ada dilingkungannya dan siaga dalam memenuhi panggilan yang diserukan oleh negara.

---

<sup>4</sup> <https://jurnalpangadereng.kemdikbud.go.id/index.php/pangadereng/article/view/39> di akses pada (7 Januari 2021).

Semakin banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam membentuk kepribadiannya, semakin banyak pula penyimpangan yang akan ditimbulkan. Khususnya di Indonesia, remaja saat ini tampaknya sudah mengalami krisis moral akibat pengaruh yang bersumber dari dunia Barat.

Untuk menyelamatkan generasi yang akan datang, remaja harus dibina dengan baik agar terlahir generasi yang mampu menghadapi kehidupan di masa mendatang serta mampu menjadi garda terdepan bagi agamanya, keluarganya, serta negaranya.

Orang tua, para guru, dan seluruh masyarakat khawatir dengan keterlibatan remaja pada perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma hukum dan norma agama. Perilaku-perilaku tersebut seperti: pencurian, tindak kekerasan, lari dari rumah, minum minuman keras, perjudian, dan perilaku destruktif (merusak) lainnya.

Dakwah islam dapat di pahami sebagai kegiatan yang mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain ke jalan yang lurus dan istiqomah di atasnya, dengan metode yang baik, sebagaimana dalam al qur'an surah An-nahl:125 Allah *subhana wata'ala* berfirman :<sup>5</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

<sup>5</sup> Kementrian Agama RI, *Op.cit.* h. 42

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ibnu Katsir berkata dalam tafsirnya: “Dalam ayat ini Allah *Azza wa Jalla* memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad agar menyeru manusia kepada agama Allah *Azza wa Jalla* dengan cara hikmah.”<sup>6</sup>

Dakwah adalah tugas yang sangat berat dan hanya dapat diemban oleh manusia-manusia pilihan. Juru dakwah yang mengajak kepada agama Allah *Azza wa Jalla* pasti menghadapi gangguan dalam dakwah sebagaimana yang dihadapi oleh siapa saja yang mengemban tugas dakwah ini, dari dahulu hingga sekarang. Itu sudah menjadi sunnatullâh pada orang-orang terdahulu dan sekarang. Para nabi juga telah menghadapi gangguan serupa berupa penentangan, penolakan, keengganan dan kesombongan dari berbagai pihak dan tingkatan manusia.

Dalam mengemban tugas dakwah yang berat dan penuh resiko ini seorang juru dakwah harus menghiasi dirinya dengan sikap santun, sabar, bijaksana dan arif.<sup>7</sup> Akhlak menempati kedudukan yang tinggi dalam Islam. Di antara risalah agama yang paling penting, adalah menyempurnakan akhlak yang mulia, Hendaklah seorang da'i (juru dakwah) meniru akhlak Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam dakwahnya, di antara akhlak yang paling agung itu adalah kelembutan.

Syaikh Bin Bâz pernah berkata:

“Kewajiban kita adalah berdakwah kepada agama Allah *Azza wa Jalla* .

<sup>6</sup> <https://almanhaj.or.id/3353-hikmah-dalam-berdakwah.html> (7 Januari 2021)

<sup>7</sup> <https://almanhaj.or.id/3353-hikmah-dalam-berdakwah.html> (8 Januari 2021).

Memberi nasihat dan pengarahan kepada perkara yang baik tanpa kekerasan. Sebab kekerasan hanya akan membuka pintu keburukan terhadap kaum Muslimin dan akan mempersulit dakwah.”<sup>15</sup>

Syaikh al-Albâni juga pernah berkata

“Tidak ragu lagi, ini merupakan perkara pertama yang dituntut dari seorang da’i, yaitu bersikap lemah lembut dan santun. Ia tidak boleh bersikap kasar terhadap orang-orang yang berseberangan. Apalagi bila orang itu masih berada dalam satu ushûl dakwah dengannya, yaitu dakwah kepada al-Qur’an dan Sunnah.”<sup>16</sup>

Kewajiban dakwah ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Para ulama memberikan kaedah, “Kewajiban itu berkaitan dengan kemampuan”. Sebagaimana kata Ibnu Taimiyah *rahimahullah* “Kewajiban yang mengenai individu itu bertingkat-tingkat, sesuai dengan kemampuan, tingkat *ma’rifah* (pengenalan) dan kebutuhan”.<sup>8</sup>

Perintah untuk melaksanakan dakwah, dalam artian mengerjakan yang *ma’ruf* dan mencegah yang mungkar banyak terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur’an, baik perintah itu ditujukan kepada sebagian umat Islam, agar mengajak manusia mengikuti ajaran Islam.<sup>9</sup>

Kemunduran akhlak tidak hanya terjadi di perkotaan sebab faktor-faktor pemicu kemunduran dan kerusakan akhlak di masa sekarang ini sangat mudah dan murah untuk dijangkau melalui *smartphone* dan media sosial bahkan saking mudahnya telah dapat dijangkau oleh sseluruh lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lasia. Fenomena ini kami jumpai di Desa Pariwang.

Beranjak dari fenomena yang ada di atas maka judul penelitian penulis adalah “Peranan Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Pariwang,

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> <https://rumaysho.com/2389-berdakwahlah-sesuai-kemampuan.html> (8 Januari 2021).

Kabupaten Enrekang.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi akhlak remaja di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana peranan dakwah dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian pada pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami akhlak remaja di Desa pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
2. Mengetahui dan Memahami peranan dakwah dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
3. Mengetahui dan Memahami Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian pada pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat *teoritis*: Secara *teoritis* penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literasi bagi para peneliti pada masa yang akan datang dan sebagai faktor pendorong mengenai pentingnya peran dakwah dalam

membentuk akhlak remaja di Desa Pariwang.

2. Manfaat *praktis*: Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi objek praktek ilmu dakwah dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Pariwang.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Dakwah

Secara *etimologi* Arab dakwah berasal dari kata *da a, yad u, da watan* yang bermakna mengajak, menyeru, memanggil.<sup>10</sup> Adapun secara terminologi atau secara istilah dakwah adalah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah Taala, dengan menjalankan syari'atnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Al-Syeikh Fawwaz bin Hulail Al-Suhaimi mendefinisikan dakwah kepada Allah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan apa-apa yang di perintahkan oleh Allah *ta'ala* serta meninggalkan apa-apa yang Allah larang. Ini mencakup perintah kepada seluruh kebaikan dan melarang dari kejelekan. Dakwah juga mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Fawwaz Al-Suhaimi, *Usus Manhaj Salaf Fii Al-Dakwati Ilallah* (Cet. II; Beirut: Dar Ibnu Affan, 1439 H), h. 31.

<sup>11</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/10520/5/bab2.pdf> (7 Januari 2021)

Dakwah merupakan proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh pengembang dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kepada ajaran Allah *Taala*, dengan cara bertahap menuju kepribadian yang Islami.

Para cendekiawan muslim mendefinisikan dakwah antara lain:

1. Dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkardengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan bahagia dunia dan akhirat.
2. Dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat panggilan/memanggilmanusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah *Taala*, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.
3. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Allah *Taala* (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperolehkebahagiaan dunia dan akhirat.

### ***B. Unsur-Unsur Dakwah***

Unsur-unsur dakwah adalah hal-hal yang tedapat dalam setiap kegiatan dakwah, yakni subjek dakwah (*da'i*), objek dakwah (*mad'u*), materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, dan logistik dakwah.

#### **1. Subjek Dakwah / Dai**

Dai secara etimologi berasal dari bahasa Arab, artinya orang yang melakukan dakwah. Secara *terminologis* dai yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (*aqil baligh*) dengan kewajiban dakwah. Jadi dai dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain, yakni pelaku dakwah.

## 2. Objek Dakwah / *Mad'u*

Secara etimologi kata *mad'u* berasal dari bahasa Arab artinya objek atau sasaran. Secara *terminologi* *mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim dibuat jamaah yang sedang menuntut ajaran dari seorang dai. Jadi *mad'u* dapat diartikan sebagai objek atau sasaran yang menerima pesan dakwah dari seorang dai, atau yang lebih dikenal dengan jama'ah.

## 3. Materi Dakwah

Materi adalah pesan yang disampaikan oleh seorang dai. Materi dakwah tidak lain adalah Islam yang bersumber dari Al quran dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, akhlak dan syariah dengan berbagai ilmu yang diperoleh darinya. Biasanya ajaran-ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah juga bisa bersumber dari *ijtihad* para ulama.<sup>12</sup>

## 4. Metode Dakwah

Metode adalah cara yang digunakan oleh seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada *mad'u*. Dalam Alquran disebutkan ada tiga metode yang harus dijalankan oleh seorang dai, yaitu berdakwah dengan hikmah, berdakwah dengan *Al-Mau'idzah al-hasanah* (pelajaran yang baik), berdakwah dengan melakukan bantahan yang baik. Seperti yang dijelaskan dalam al qur'an surah An Nahl: 125 Allah *Ta'ala* berfirman:

---

<sup>12</sup> <http://idr.uin-antasari.ac.id/6331/5/BAB%20II.pdf> (8 Januari 2021)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat di atas metode dakwah dapat dibagi menjadi:

- a. Berdakwah dengan Hikmah, maksudnya berdakwah dengan cara yang benar. Benar maksudnya benar dalam segi penyampaian, sumber yang digunakan, maupun pengetahuan-pengetahuan lainnya.
- b. Berdakwah dengan *Al-Mau'idzah al-hasanah* (memberikan nasehat dengan bahasa yang baik), maksudnya berdakwah dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik dan memperingatkan kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.
- c. Berdakwah dengan bantahan dengan cara yang baik, maksudnya jika terdapat kesalahan pada mad'u baik itu berupa ucapan maupun tingkah laku sebaiknya dibantah atau diberitahu dengan cara yang baik, yaitu dengan perkataan yang lemah lembut tidak menyakiti hati mad'u. Bila dilihat dari bentuk penyampaiannya.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Op.cit.* h. 421.

## 5. Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Media dakwah yang disampaikan pada zaman sekarang dapat melalui televisi, radio, internet, surat kabar, majalah, film maupun lagu.<sup>14</sup>

### C. Definisi Akhlak

Secara *etimologi* Arab kata 'Akhlak' adalah bentuk jamak atau plural dari 'Khuluk' yang berarti kebiasaan, perangai, tabiat, wibawa dan agama.<sup>15</sup> Selain kata akhlak ada pula kata lain yang hampir sama artinya yaitu etika dan moral, akan tetapi ketiganya dapat dibedakan. Akhlak bersumber dari agama Islam, etika bertitik tolak dari akal pikiran, sedangkan moral sama dengan etika, hanya saja etika bersifat teori sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.

Imam Ghazali mendefinisikan khuluq atau akhlak sebagai suatu keterangan kesediaan jiwa yang (*relatif*) tetap, yang dari padanya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa disertai pikir dan pertimbangan. jiwa itu diarahkan kepada perbuatan yang baik dan sesuai dengan pertimbangan akal dan hukum Islam. Menurut Hasan Langgulung, akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa dari mana muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, yang dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan.

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi individu dan masyarakat pada umumnya

---

<sup>14</sup> <http://idr.uin-antasari.ac.id/6331/5/BAB%20II.pdf> (8 januari 2021)

<sup>15</sup> <https://risalahmuslim.id/kamus/akhlak> (8 Januari 2021)

dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan. Sebagaimana dalam alqur'an surah An-nahl:97 Allah *subhana wata'ala* berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>16</sup>

#### **D. Aspek-Aspek Yang Dapat Mempengaruhi Akhlak**

Tanggung jawab pendidikan anak bukan hanya menjadi beban sekolah namun perubahan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh tiga lingkungan:

##### **1. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga menjadi faktor pertama dan utama bagi pertumbuhan perilaku dan kecerdasan anak. Karena anak paling sering menghabiskan waktu bersama keluarganya. Dari keluargalah seorang anak mendapatkan pengasuhan dan pendidikan dan karena pengaruh kedua orang tua, anak menjadi baik atau buruk.

<sup>16</sup> Kementrian Agama RI, *Op.cit.* h. 417.

## 2. Lingkungan Sekolah

Untuk mengembangkan bakat dan karakter anak, tidak cukup hanya dengan belajar di rumah saja, anak membutuhkan sekolah untuk bersosialisasi dengan teman. Banyak sekali manfaat yang diambil dari bersosialisasi dengan teman-teman di sekolah. Diantaranya, anak bisa belajar menghargai, menghormati dan bekerjasama dengan teman-temannya.

Oleh sebab itu, orang tua berkewajiban mencari sekolah yang terbaik untuk anak-anaknya. Terbaik di sini bukan terbaik karena standar internasionalnya, terbaik karena prestasi akademiknya, tetapi terbaik dalam menanamkan nilai-nilai Islam sesuai dengan manhaj para *Salafush shaleh*. Karena dengan belajar di sekolah yang berkarakter Islam yang benar maka anak akan mendapatkan guru dan teman-teman yang shaleh yang bisa mengontrol perilaku dan sikapnya

## 3. Lingkungan Masyarakat

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, anakpun akan menghadapi lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan sosial masyarakat lebih luas cakupannya dibanding lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat lebih majemuk sehingga membutuhkan kejelian orang tua. Karena selain kebutuhan anak bersosialisasi dengan masyarakat, orang tua juga harus waspada terhadap pengaruh buruknya. Bila lingkungan masyarakat bagus, maka itu akan berpengaruh bagus terhadap pendidikan anak, namun sebaliknya, bila lingkungan masyarakat buruk maka akan berpengaruh buruk juga terhadap pendidikan dan jiwa anak.

Seluruh elemen masyarakat harus bertanggung jawab terhadap proses pendidikan generasi umat dan anak bangsa.

### ***E. Macam-Macam Akhlak***

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak *diniyah* (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **1. Akhlak kepada Allah**

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khaliq. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, akal pikiran dan budi pekerti. Ketiga karena Allah lah yang menyediakan berbagaibahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Seperti air udara dan sebagainya. Keempat Karena Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

#### **2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia**

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Islam berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia di antaranya yang termasuk akhlak terhadap

sesama manusia yaitu akhlak terhadap:

a. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Setiap umat Islam harus menyadari sepenuhnya bimbingan Allah melalui Sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Agar selalu membersihkan dan mensucikan dirinya dan sadar sepenuhnya bahwa ukuran dasar Islam tentang akhlak Seorang muslim berkewajiban memperbaiki dirinya sebelum bertindak keluar, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri, karena ia dikenakan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya.<sup>17</sup>

b. Akhlak Terhadap Keluarga

Wajib hukumnya bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu mereka itu. Selain itu kita berbuat baik kepada saudara kita dan bagi suami istri harus saling hormat menghormati.

c. Akhlak Terhadap Tetangga

Setiap umat harus mengetahui bahwa tetangganya mempunyai hak. Oleh karena kita perlu berakhlak yang baik terhadap tetangga dan menghormati haknya. Hak terhadap tetangga meliputi: tidak boleh menyiksa atau menyakiti, tidak boleh melampaui hak-hak milik, tidak boleh menyebarkan rahasia tetangga, tidak boleh membuat gaduh, selalu memberi nasehat, saling tukar hadiah atau pemberian.

d. Akhlak Terhadap Masyarakat

---

<sup>17</sup> <https://core.ac.uk/download/pdf/80820480.pdf> (9 Januari, 2021).

Akhlak atau sikap seseorang terhadap masyarakat atau orang lain di antaranya: menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek, jangan mencari-cari kesalahan, jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain.

### 3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun yang tidak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian manusia tidak mencari kemenangan tetapi mencari keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah sehingga mereka harus dapat bersahabat. Ada beberapa faktor pembentuk akhlak, yang terpenting diantaranya:

- a. Adat atau kebiasaan. Akhlak itu dibentuk melalui praktek, kebiasaan, banyak mengulangi perbuatan dan terus menerus pada perbuatan itu.
- b. Sifat keturunan yaitu berpindahnya sifat-sifat orang tua kepada anak cucu.
- c. Lingkungan yaitu lingkungan masyarakat yang mengitari kehidupan seseorang dan rumah, lembaga pendidikan, hingga tempat bekerja,

demikian pula hal-hal yang berupa kebudayaan dan nasehat-nasehat sekitarnya.

## **F. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja (*al-murahaqah*) dalam bahasa Arab berasal dari kata “*rahaqa*” yang berarti mendekati, sehingga dari segi bahasa masa remaja berarti usia meninggalkan masa anak-anak dan mendekati masa dewasa. Sedangkan menurut ilmu psikologi, remaja adalah munculnya kematangan fisik, intelektual, psikologis, dan sosial seorang anak. Seorang anak mencapai kematangan yang sempurna biasanya terjadi pada usia 20 tahun.<sup>18</sup>

Usia remaja merupakan masa perkembangan fisik, intelektual, psikologis, dan sosial yang berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, seorang remaja membutuhkan pemahaman tentang karakteristik masa perkembangan ini. Berbagai problematika yang muncul seringkali terjadi karena kurangnya pengalaman dalam berinteraksi dengan tuntutan pertumbuhan dan kebutuhan remaja yang terus berkembang. Istilah Remaja dalam psikologi dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* juga memiliki arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosi dan fisik.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Singgih Gunarasa, *Psikologis Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Cet. 7, Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 221

<sup>19</sup> Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Cet I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), h. 56.

Dalam buku psikologi remaja dijelaskan bahwa usia di atas merupakan masa remaja. Adapun masa remaja tersebut terbagi atas masa remaja awal dan masa remaja akhir. "Masa remaja awal dimulai pada umur 13 atau 14 tahun sampai 17 atau 18 tahun sedangkan masa remaja akhir dimulai pada umur 17-18 tahun sampai 21 tahun".<sup>20</sup> Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi integrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama.

Terdapat ciri-ciri yang menonjol pada masa remaja ini, namun antara remaja awal dan remaja akhir memiliki perbedaan yang perlu untuk diketahui. Masa remaja awal merupakan tahap awal memasuki masa remaja. Oleh karena itu, sifat kekanak-kanakan masih menonjol, berbeda dengan masa remaja akhir yang telah hampir memasuki masa dewasa sehingga agak mudarnya sifat kekanak-kanakan dan mulai terbentuknya sifat kedewasaan. Remaja awal belum memiliki emosi yang stabil, mulai sepenuhnya kemampuan mental dan kecerdasan, memiliki status yang membingungkan antara anak-anak dan dewasa, serta banyak masalah internal yang dihadapinya. Sedangkan remaja akhir telah memiliki mental yang stabil sehingga lebih matang dalam menghadapi permasalahan yang menimpanya, kondisi perasaannya pun lebih tenang dibandingkan remaja awal serta sifat realistis dan rasional lebih dominan dalam dirinya. Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait seperti ilmu biologi dan ilmu faal, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 60-61.

manusia mencapai kematangannya secara otomatis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna pula. Pada akhir perkembangan ini akan terjadi seorang pria yang berotot dan berkumis/berjenggot yang menghasilkan beberapa ratus jumlah mani (*spermatozoa*) setiap kali ia berejakulasi (memancarkan air mani) atau seorang wanita yang berpayu dara dan berpinggul besar yang setiap bulannya mengeluarkan sel telur dari indung telurnya.

Pada tahun 1974, *WHO* memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Maka secara lengkap definisi tersebut berbunyi bahwa remaja adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama ia menunjukkan tandatanda seksual skundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>21</sup>

Pada tahun-tahun berikutnya, definisi ini semakin berkembang kearah yang lebih konkret operasionalnya. Ditinjau dari bidang kegiatan *WHO* yaitu kesehatan, masalah yang dirasakan paling mendesak berkaitan dengan kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal.

---

<sup>21</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 9.

Berangkat dari masalah pokok ini *WHO* menetapkan batas usia 10-20 tahun adalah sebagai batas usia remaja.

Mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya mendefinisikan masyarakat secara umum. Masalahnya adalah Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat dan tingkat sosial-ekonomi maupun pendidikan. Dengan perkataan lain, tidak ada profil remaja di Indonesia yang seragam dan berlaku secara nasional. Walaupun demikian, sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-14 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik).
- 2) Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria social).
- 3) Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*, menurut Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan resiko seksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (*piage*), maupun moral (*Kohlberg*) kriteria psikologik.
- 4) Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang batas usia tersebut menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara

adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya.

- 5) Dalam defenisi diatas, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting di dalam masyarakat kita secara menyeluruh. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapapun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Karena itu defenisi remaja disini dibatasi khusus untuk yang belum menikah.<sup>22</sup>

Masa remaja sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat. Fisiknya sudah semakin kuat dan semakin menarik. Sudah mulai mampu berpikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat *hipotetis*. Emosinya sedang menggelora sehingga memiliki semangat membara. Hubungan sosialnya semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain, apalagi dengan sesama kelompok remajanya. Bahasanya sudah semakin kompleks dan memiliki bahasa khusus dikalangan mereka sendiri.

## 2. Problematika Remaja

Setiap orang pada usia remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan yang diwamai oleh bermacam-macam permasalahan. Beberapa permasalahan yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja. Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang dialami oleh remaja, antara lain:

### a. Permasalahan Alkohol Dan Obat-Obat Terlarang

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 15

Penggunaan alkohol dan obat-obatan yang terlarang akhir-akhir ini sudah sangat memprihatinkan, walaupun usaha untuk menghentikannya sudah digalakkan tetapi kasus penggunaan narkoba ini sepertinya tidak berkurang. Ada beberapa penyebab remaja menggunakan narkoba, yaitu:

- 1) pengaruh sosial dan interpersonal, termasuk kurangnya perhatian dari orang tua, kontrol dan dorongan dari orang tua, serta penilaian negatif orang tua, ketegangan di rumah, perceraian dan perpisahan orang tua.
- 2) Pengaruh budaya dan tata krama, memandang penggunaan alkohol dan obat-obatan sebagai simbol penolakan atas standar konvensional, berorientasi pada tujuan jangka pendek dan kepuasan sesaat.
- 3) Pengaruh interpersonal, termasuk kepribadian yang temperamental dan agresif.
- 4) Hubungan remaja dan orang tua.
- 5) Permasalahan moral, nilai dan agama.<sup>23</sup>
- 6) Permasalahan Pendidikan

*Problem* ini erat kaitannya dengan kebutuhan akan ilmu pengetahuan yang diperlukan para remaja. Sulitnya memasuki lembaga-lembaga pendidikan menengah dan perguruan tinggi merupakan *problem* yang sulit diatasi. Hal ini bersangkutan erat dengan soal biaya sekolahkuliaah. Karena ketiadaan biaya, maka orang tua mengalami hambatan untuk menyekolahkan anak, dan remaja. Sehingga remaja mengalami kesulitan untuk menambah ilmu. Di samping itu lulusan SMA terlampaui banyak, sedangkan kursi yang tersedia di perguruan tinggi amat

---

<sup>23</sup> Umi Kultsum dan Mohammad Jauhar, Pengantar Psikologi Sosial, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, Cet. II, 2016) h. 199-200.

terbatas. Akibatnya, jumlah yang tidak diterima jauh lebih banyak dari pada yang lulus, sisanya yang terbesar tidak diterima.

Akhirnya mereka harus ke perguruan tinggi swasta, itupun sangat terbatas karena sebagian di antara mereka tidak didukung dengan biaya. Akhirnya banyak remaja yang tidak sekolah dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini akan mempercepat proses putus sekolah dan pengangguran. Kalau problem ini tidak segera diatasi maka akan menjadi sumber dari terjadinya kenakalan remaja.<sup>24</sup>

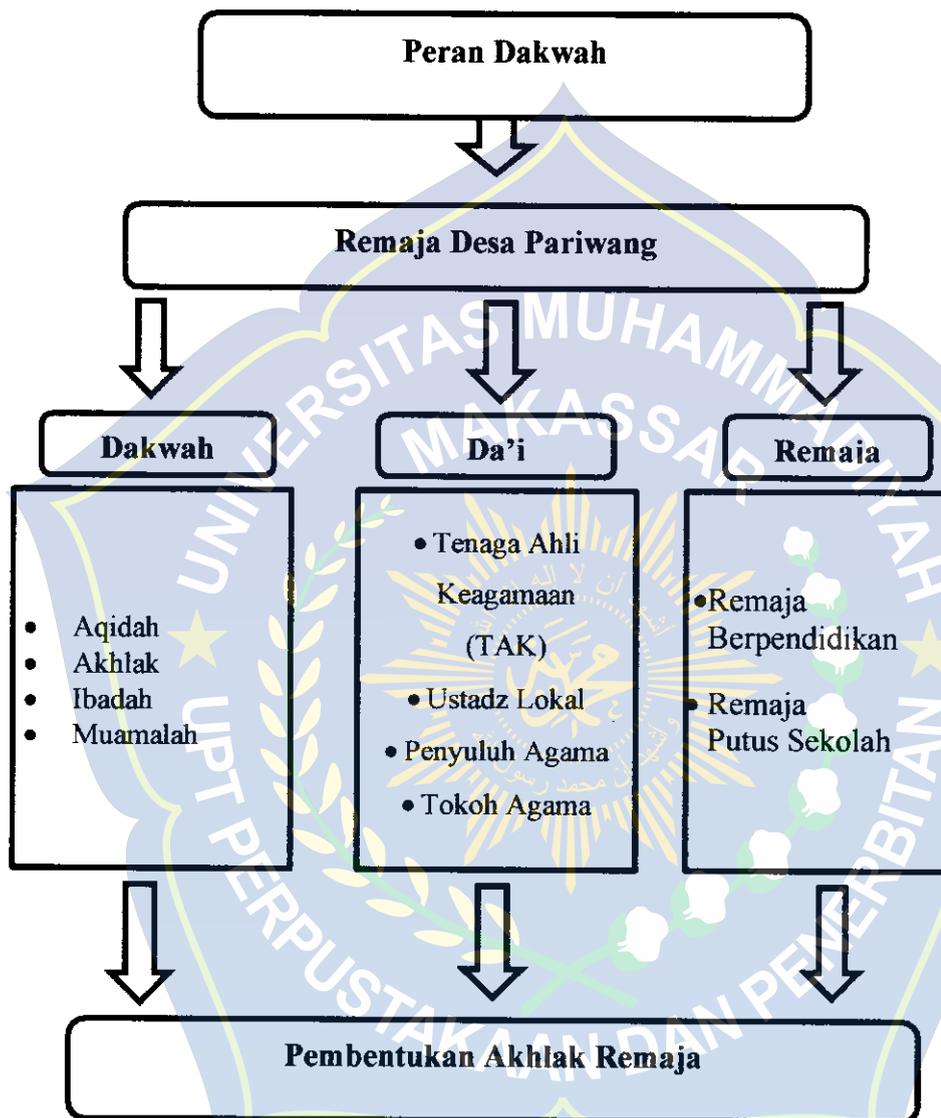
#### b. Permasalahan Fisik Dan Kesehatan

Permasalahan akibat perubahan fisik banyak dirasakan oleh remaja awal ketika mereka mengalami pubertas. Pada remaja yang telah selesai melewati masa-masa pubertas, permasalahan fisik yang dialami remaja pada usia ini cenderung merasakan ketidakpuasan keadaan fisik yang dimiliki, yang biasanya tidak sesuai dengan fisik ideal yang diinginkan. Mereka sering membandingkan fisiknya dengan fisik orang lain atau orang yang mereka idolakan. Ketidakpuasan akan diri sendiri ini sangat erat kaitannya dengan emosi, pikiran yang berlebihan tentang penampilan, depresi, rendahnya harga diri.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*

### G. KRANGKA KONSEPTUAL



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan lokasi di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Salah satu ciri penelitian kualitatif ini adalah bahwa hipotesis dibangun selama tahap-tahap penelitian, setelah diuji atau di konfrontasikan dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian tersebut, jadi tidak ada hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologis*. Pendekatan dalam pandangan *fenomenologis* berusaha memahami arti peristiwa dan kaitankaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi tidak berasumsi mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti. Yang ditekankan hanyalah aspek subjektif dari perilaku orang. Sehingga penelitian ini berusaha untuk masuk ke dalam dunia subyek dan akhirnya dapat mengetahui bagaimana peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologi*, karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui secara langsung bagaimana Peran Dakwah dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang.

## ***B. Lokasi dan obyek Penelitian***

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian dilaksanakan. Penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang

## ***C. Fokus Penelitian***

Pada penelitian ini akan berfokus pada kondisi akhlak remaja di Desa Pariwang, dan menggambarkan bagaimana peranan dakwah dalam membentuk akhlak remaja kepada Allah penelitian ini juga berusaha mengungkapkan faktor penghambat dan pendukung dari peranan dakwah dalam membentuk akhlak remaja.

## ***D. Deskripsi Fokus Penelitian***

Dari fokus penelitian di atas dapat didesripsikan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis adalah melihat peranan dakwah dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dari dakwah yang dilakukan para da'i dan orang-orang yang berperan dalam pembentukan akhlak remaja di desa tersebut. Pada penelitian ini juga peneliti berusaha mengungkap faktor yang bisa mendukung dalam melakukan dakwah pada remaja di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dalam membentuk akhlak yang baik sesuai dengan yang di harapkan kaum muslimin demikian juga dalam mengungkap fakto-faktor penghambat dari dakwah didesa tersebut.

## **E. Sumber Data**

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang di peroleh juga akan melesat dari yang diharapkan. Ada dua jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumberdata primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber data primer**

Sumber data *Primer* adalah sumber pertama yang di mana sebuah data dihasilkan.<sup>26</sup> Data Primer, yaitu data yang di dapatkan langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, dan observasi secara langsung. Penelitian ini menggunakan istilah sosial situation atau situasi sosial sebagai obyek yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergi.<sup>27</sup>

### **2. Sumber data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan antara lain yaitu melalui dengan studi kepustakaan dengan cara mempelajari dan mengutip dari berbagai konsep yang terdiri dari banyaknya literatur baik dari buku, jurnal, majalah, koran dan karya tulis lainnya ataupun dengan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto-foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

---

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, h. 129

<sup>27</sup> *Ibid* . h. 297

### ***F. Instrumen Penelitian***

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen dan alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human Instrumen*). Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus " *Divalidasi*" seberapa jauh seorang peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan, serta berfungsi memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>28</sup>

### ***G. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam teknik pengumpulan data seorang peneliti harus menyadari adanya permasalahan akses dan etika yang kompleks dalam proses pengumpulan data dikarenakan keduanya sangat berpengaruh terhadap data yang dikumpulkan yaitu bagaimana memperolehnya dan bagaimana pula memepolehnya. Untuk menghindari permasalahan-permasalahan ini maka perlu adanya etika yang harus diperhatikan dalam penelitian diantaranya:

1. Identitas subjek harus dilindungi sehingga informasi yang dikumpulkan tidak memermalukan atau menjatuhkan mereka.
2. Perlakukan subjek dengan baik dan raihla kerja samanya dalam penelitian.<sup>29</sup>

Setelah memahami permasalahan-permasalahan diatas penulis dapat mengambil alat-alat yang dapat dipergunakan dalam proses pengumpulan data atau yang biasa disebut dengan instrumen penelitian diantaranya:

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Cet ke-25; Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 222

<sup>29</sup> H.E. Mulyasa, *Praktik penelitian tindakan kelas*,(Cet. II, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009 ), hal.5.

## 1. Wawancara /interview

Moleong, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua orang yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>30</sup>

Sutrisno Hadi dalam bukunya mengemukakan bahwa wawancara/*interview* yaitu proses pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang diselidiki dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>31</sup>

Sedangkan Afrizal mengatakan dalam bukunya “wawancara merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan para informannya, atau disebut dengan proses interaksi antara dua orang tentang satu dan banyak hal untuk mendapatkan data yang valid, yaitu data yang menunjukkan sesuatu yang ingin diketahui.”<sup>32</sup>

## 2. Pengamatan/Observasi

Observasi umumnya digunakan dalam setting dan konteks kelompok (walaupun tidak menutup kemungkinan digunakan dalam konteks individual) dimana konteks kelompok dalam sebuah observasi dilihat sebagai interaksi antara subjek penelitian dengan orang lain yang ada di lingkungannya tersebut.<sup>33</sup>

Herdiansyah dalam bukunya mengemukakan bahwa observasi adalah suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk mencari data atau diagnosis.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, observasi, dan focus Group* ( Cet I Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal.29.

<sup>31</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1989), hal.136 dan 139

<sup>32</sup> Alfarizal, *Metode penelitian kualitatif*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016) hal.137

<sup>33</sup> Haris Herdiansyah, *op. cit.*, h. 253.

<sup>34</sup> *Ibid*, h.131-132.

Sutritno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses *biologis* dan *psikologis*. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>35</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang suda berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>36</sup>

### **H. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*Triangulasi*), yang dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Nasution mengatakan bahwa Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis membutuhkan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Setelah peneliti memperoleh data dari penelitiannya Seorang peneliti harus mampu menganalisis data-data tersebut. Dalam hal ini seorang peneliti mampu memahami berbagai bentuk data yang berbeda dengan jenis analisisnya masing-masing yang sesuai.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *op. cit.*, h. 145.

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 240 dan 243-244.

<sup>37</sup> H.E. Mulyasa, *op. cit.*, h.27.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Desa Pariwang

Setiap desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan cerminan dari karakter dan ciri khas tertentu suatu daerah. Sejarah desa atau daerah sering kali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit dibuktikan secara fakta, dan tidak jarang dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat, dalam hal ini Desa Pariwang juga memiliki cerita dan latar belakang tersendiri yang merupakan identitas dari desa ini yang akan kami tuangkan dalam sejarah desa tersebut.

Menurut kepercayaan masyarakat “*Pariwang*” berarti “cahaya”. Salah satu warga menuturkan bahwa dahulu ada seorang yang berjalan mencari tempat menetap lalu suatu ketika menemukan sebuah bukit, dan saat itu bertepatan dengan munculnya matahari. Orang tersebut pun menamai bukit dengan nama ‘Pariwang’. Kisah tersebut muncul dari mulut ke mulut sehingga kebenarannya masih perlu dipertanyakan.<sup>38</sup>

Desa pariwang sendiri merupakan desa hasil pemekaran dari desa batu mila, yang dulunya merupakan dusun. Pemekaran tersebut dilakukan pada tahun 2008 yang bertepatan dengan pemekaran 6 desa lainnya di Kecamatan maiwa kabupaten Enrekang. Bapak yusuf Usman S selaku kepala desa pariwang beliau

---

<sup>38</sup> Wawancara Bersama Kepala Desa Pariwang Bapak Yusuf Usman

adalah salah satu yang berperan penting dalam proses pemekaran, beliau telah menjabat selama 2 periode hingga sekarang.<sup>39</sup>

## **2. Batas Wilayah Desa Pariwang (Kondisi Geografis)**

Desa Pariwang terletak 32 KM dari Ibu kota kabupaten Enrekang, atau 11 KM dari ibu kota kecamatan. Pariwang dengan luas wilayah seluas  $\pm 10,27$  KM<sup>2</sup> skala 1: 7, 9000 dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara perbatasan dengan Desa Palakka
- b. Sebelah selatan perbatasan dengan Desa Batu Mila
- c. Sebelah timur perbatasan dengan Desa Puncak Harapan
- d. Sebelah barat Perbatasan dengan Desa Taulan Kecamatan Cendana

Secara administratif, wilayah desa pariwang terdiri dari 3 dusun yaitu: Dusun Pariwang, Dusun Bampu dan Dusun Ketapi.<sup>40</sup>

## **3. Iklim**

Adapun keadaan iklim di desa pariwang terdiri dari musim hujan, musim kemarau dan musim pancaroba. Musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari hingga bulan April, musim kemarau terjadi antara bulan Juli hingga bulan November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei s/d Juni.

## **4. Mata Pencaharian (Profesi)**

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara pada bulan November tahun 2021 bahwa mata pencaharian penduduk desa Pariwang bersumber dari berbagai profesi di antaranya; Produsen gula aren sebanyak 70 orang, pedagang 11 orang dan petani 58 orang. Yang terdiri dari petani pemilik sawah 8 orang dan

<sup>39</sup> Ibid

<sup>40</sup> Observasi dan Data Desa

petani peladang tanah kering 50 orang. Sedangkan pegawai negeri yang terdiri dari berbagai instansi seperti guru 3 orang, PUSTU 1 orang, peternakan 80 orang. Yang mengabdikan di bidang kesehatan 1 orang, Terakhir dibidang pertukangan 18 orang yang terdiri dari tukang kayu 7 orang, tukang batu 7 orang, tukang cukur 1 orang, tukang jahit 3 orang, Masyarakat desa pariwang juga ada yang bergerak dibidang angkutan 4 orang yang terdiri angkutan ke pasar 2 orang dan angkutan kesekolah 2 orang.<sup>41</sup>

Sektor pembuatan gula aren merupakan mata pencaharian pilihan terbanyak penduduk karena melihat populasi pohon aren yang cukup banyak dan harga dari gula aren (gula merah) tersebut memadai serta harga gula aren memiliki nilai yang cukup tinggi di pasaran.

#### **5. Strata Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas Pendidikan. Penduduk merupakan salah satu variabel yang sangat menentukan tingkat kemajuan suatu daerah. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi di suatu tempat, maka semakin maju pula daerah tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin banyak penduduk yang pendidikannya rendah, maka tingkat kemajuan daerah tersebut semakin rendah. Dengan Pendidikan yang tinggi, maka memiliki peluang yang besar untuk bersaing dalam dunia kerja di masa yang akan datang. Untuk mengetahui tingkat Pendidikan masyarakat di desa pariwang dapat dilihat pada 4.1 berikut ini:

---

<sup>41</sup> Data observasi dan wawancara

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pendidikan penduduk desa pariwang**

No.	Pendidikan	Jumlah jiwa
1.	Tidak tamat SD	32 jiwa
2.	Belum Tamat SD	59 Jiwa
3.	Tamat SD/ sederajat	185 Jiwa
4.	Tamat SMP	108 jiwa
5.	Tamat SMA	104 jiwa
6.	D1	1 jiwa
7.	S1	16 jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>505 jiwa</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan yang dominan di desa Pariwang adalah Tamat SD/ sederajat dan tingkat Pendidikan yang paling sedikit adalah S1. Dengan merujuk pada program pemerintah mengenai wajib menempuh Pendidikan selama 9 tahun, maka dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di desa pariwang memiliki tingkat Pendidikan yang cukup rendah karena mayoritas masyarakatnya tamatan SD/ sederajat<sup>42</sup>.

<sup>42</sup> Data Desa tahun 2021

## 6. Jumlah Penduduk

Sesuai dengan data jumlah penduduk tahun 2021 yang kami kumpulkan berjumlah 520 jiwa. Terdiri dari laki laki 217 jiwa dan perempuan sebanyak 303 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Pariwang**

No.	Nama Dusun	Jumlah Jiwa			Kepala
		L	P	Total	Keluarga
1.	Dusun Pariwang	66	85	151	37
2.	Dusun Bampu	78	121	199	50
3.	Dusun Ketapi	73	97	170	33
<b>Jumlah</b>		217	303	520	120

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Desa Pariwang didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 303 jiwa sedangkan laki laki sebanyak 217 jiwa.

## 7. Visi dan Misi

Visi Desa Pariwang merupakan gambaran kesuksesan yang ingin dicapai dalam jangka 6 tahun ke depan yang disusun dengan memperhatikan visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Enrekang, substansi RPJPD Kabupaten Enrekang, dinamika lingkungan strategis, aspirasi masyarakat dan pemerintah Desa Pariwang, serta visi dan misi kepala desa terpilih ialah “Terwujudnya desa yang maju, aman, kreatif, dan sejahtera, serta didukung oleh sumber daya alam”.

Adapun misi Desa Pariwang yaitu:

- a. Peningkatan Kualitas pelayanan masyarakat
- b. Penguatan ekonomi berbasis masyarakat
- c. Menciptakan iklim kondusif
- d. Pemberdayaan masyarakat

### 8. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Desa Pariwang

Herman. K (Ketua Bpd)

Yusuf Usman S (Kepala Desa Pariwang)

Haeruddin, S.Sos (Sekertaris Desa)

Jusria Kasman, S.Ap (Kepala Urusan Keuangan)

Salmia (Kepala Urusan Perencanaan)

Mahmuddin (Kasi Pelayanan)

Rusman, A.Md (Kasi Kesejahteraan)

Kamisa, S,Pd (Kasi Pemerintahan)

Nawar (Kepala Dusun Ketapi)

Abd Jalil, Sp (Kepala Dusun Pariwang)

Yusuf (Kepala Dusun Bampu)

### 9. Fasilitas Masyarakat Di Desa Pariwang

Terdapat sejumlah fasilitas masyarakat di Desa Pariwang di antaranya; fasilitas pendidikan berupa sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) 1 unit, Sekolah Dasar (SD) 1 unit, lapangan sepak bola 1 unit, kantor desa 1 unit, masjid 1 unit,

serta fasilitas kesehatan berupa Puskesmas Pembantu (Pustu) permanen 1 unit dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) 1 unit.

### **10. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Desa Pariwang**

Suatu kelompok masyarakat tidak terlepas dari agama dan kepercayaan. Dari agama dan kepercayaan akan terlahir semangat religius yang dapat mempengaruhi identitas, aktivitas dan interaksi serta komunikasi antar individu dan individu, individu dan kelompok ataupun antar kelompok dengan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Pariwang, penulis dapat menyimpulkan bahwa seluruh masyarakat di Desa Pariwang menganut Agama Islam di mana terdapat satu komunitas yang menganut paham keislaman Tarekat Khalwatiyah.<sup>43</sup>

Dalam proses penelitian di lapangan penulis juga menemukan segelintir tindakan masyarakat yang mengarah kepada penyimpangan akidah, seperti kebiasaan melarung sesajen dan persembahan ke sungai.

#### **B. Kondisi Akhlak Remaja Di Desa Pariwang**

Remaja adalah generasi yang menjadi tumpuan dan harapan di masa yang akan datang. Masyarakat yang berkualitas adalah masyarakat yang melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur. Lantaran itu, akhlak mulia perlu ditanamkan sejak dini mulai dari kanak-kanak, remaja hingga akhirnya menjadi kepribadiannya ketika dia sudah dewasa. Suatu masyarakat yang tidak terbina di atas akhlak dan perilaku yang luhur maka akan menghasilkan masyarakat yang berperilaku *jahiliyah*, hal ini dapat kita saksikan

---

<sup>43</sup> Obsevasi dan wawancara.

di suatu masyarakat yang remaja dan pemudanya gemar meminum khamar, mengkomsumsi narkoba, berjudi, tawuran antar kelompok remaja dan perilaku-perilaku negatif lainnya.

Kemunduran akhlak remaja di suatu masyarakat akan mempengaruhi keamanan, ketertiban, dan ketenteraman di masyarakat. Oleh karena itu, sangat perlu dan sangat penting untuk memperhatikan kondisi akhlak para remaja. Akhlak selalu berkaitan dengan tindakan atau sikap seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi keluarga, lingkungan masyarakat atau komunitas tertentu yang menjadi pedoman dalam berperilaku. Terdapat satu hadis dari Nabi Muhammad *Shallallahu alaihiwasallam* yang menyatakan bahwa:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ ، لَا يَعْذَمُكَ  
 مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِذَا تَشْتَرِيهِ ، أَوْ بَجْدٍ رِيحُهُ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ  
 بَجْدٍ مِنْهُ رِيحًا حَبِيثَةً

Artinya :

“Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang sholih dan orang yang jelek adalah bagaikan berteman dengan pemilik minyak misk dan pandai besi. Jika engkau tidak dihadiahkan minyak misk olehnya, engkau bisa membeli darinya atau minimal dapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau dapat baunya yang tidak enak.” (HR. Bukhari)

Al Ghozali *rahimahullah* mengatakan, “Bersahabat dan bergaul dengan orang-orang yang pelit, akan mengakibatkan kita tertular pelitnya. Sedangkan bersahabat dengan orang yang zuhud, membuat kita juga ikut zuhud dalam masalah dunia. Karena memang asalnya seseorang akan mencontoh teman

dekatnya.”<sup>44</sup>

Hadis di atas menunjukkan bahwa akhlak dapat terbentuk dari pengaruh interaksi manusia dengan sesamanya.

Islam sebagai agama yang sempurna dan paripurna datang dengan membawa seperangkat aturan yang mengatur segala sisi dan sendi-sendi kehidupan, secara khusus mengatur tentang akhlak dan perilaku, bahkan akhlak adalah gambaran kebaikan keislaman seseorang.

Kondisi akhlak masyarakat dewasa ini sangat memperhatikan, di tengah kemajuan dan perkembangan sistem informasi di mana semua informasi dapat dijangkau dengan sangat cepat dan mudah, tentu saja ini akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang, bahkan dapat membentuk efek *domino*.

Berbicara tentang akhlak remaja di Desa Pariwang maka di sini penulis akan memaparkan kondisi riil yang ada sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bersama masyarakat di Desa Pariwang.

Di Desa Pariwang kita akan menemukan sikap santun para remaja ala masyarakat desa, seperti mudah tersenyum, selalu menyapa dengan ramah, gemar menolong dan bergotong royong terlebih lagi jika ada kegiatan yang berkenaan dengan masalahat bersama, misalnya membangun jembatan, membersihkan drainase dan pemeliharaan fasilitas desa.

Perkembangan akhlak remaja di Desa Pariwang yang masih tergolong alami di atas fitrah dan kearifan lokal masyarakat desa juga dapat ditilik dengan sedikitnya kasus kriminal dan pelanggaran etika pergaulan di Desa.

---

<sup>44</sup> Ibnu Hajar Al Asqolani, *Fathul Bari*. (Beirut : Darul Ma'rifah. 1379). hal.324

Sikap santun para remaja di Desa Pariwang tentu saja erat kaitannya dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap anak-anak mereka, lingkungan bergaul dan juga akses informasi dunia luar. Penulis sering melakukan komunikasi secara verbal dengan masyarakat setempat, dan dari proses itu penulis menyimpulkan bahwa para remaja di Desa Pariwang memiliki tingkat penghormatan yang tinggi kepada orang tua mereka.

Pembentukan akhlak remaja di masa ini, juga tidak terelakkan dari pengaruh akses informasi dunia luar. Jika ditilik secara letak geografis, Desa Pariwang dapat dikatakan sebagai desa terpencil. Akses informasi di Desa Pariwang tergolong lambat, hal itu dikarenakan tidak memadainya jaringan telekomunikasi seperti internet. Warga desa hanya mengandalkan wifi desa yang sifatnya terbatas. Lantaran itu, warga Desa Pariwang belum atau masih kurang terpapar imbas dan efek negatif dari kemajuan sistem informasi, perilaku dan akhlak para remaja di Desa Pariwang berkembang secara alamiyah melalui kearifan lokal masyarakat desa.

Seperti umumnya para remaja tentu saja mereka akan melakukan aktifitas pergaulan yang sesuai dengan perkembangan usianya, misalnya bermain dan berolahraga. Di Desa Pariwang, aktifitas ini dapat membentuk kepribadian dan akhlak mereka, seperti kekompakkan dan kerjasama. Penulis mengamati kegiatan bermain dan berolahraga para remaja di Desa Pariwang sangat baik dan positif.

Di sisi lain, tentu saja di dalam suatu masyarakat pasti akan ada perilaku dan akhlak yang tidak bersesuaian dengan norma-norma agama. Misalnya, meneguk khamar, berjudi, tindakan asusila dan perilaku menyimpang lainnya.

Sebatas pengamatan penulis, di Desa Pariwang masih ada segelintir remaja dan pemuda yang melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma-norma agama seperti meneguk *khamar*. Akan tetapi tindakan ini tidak dilakukan secara terang-terangan, melainkan secara sembunyi-sembunyi di hutan atau kawasan perkebunan yang jauh. Hal itu disebabkan masih adanya rasa malu dan sungkan dari segelintir para remaja dan pemuda itu jika melakukannya secara terang-terangan di kawasan pemukiman Desa Pariwang.

Dian, Remaja Masjid Al Ma'arif Desa Pariwang, menceritakan gambaran akhlak remaja setempat dan mengatakan Bahwa:

“kondisi Akhlak remaja disini, Alhamdulillah sangat baik. Ada beberapa poin yang bisa kita liat yang pertama akhlak remaja kepada Allah, mereka sudah mulai rajin beribadah, mengaji, menghadiri kajian-kajian, sholat berjamaah di Masjid, menjalankan kewajiban puasa. Kalau dulu itu kita bisa lihat mereka waktu sholat masih dirumah menyibukkan diri, kebanyakan juga sibuk di lahan karene memang kondisi remaja di desa ini jarang sekali ada yang menempuh Pendidikan formal sampai kejenjang kuliah bahkan bisa dibilang rata-rata dari remaja disana hanya lulusan SMP dan SMA. Untuk akhlak mereka terhadap sesama manusia juga sudah sangat baik, menghargai orang yang lebih tua, solidaritas tinggi, semangat gotong royong, dan remaja Perempuan sangat membatasi pergaulan mereka tidak sembarangan bergaul dengan lawan jenis, dan mereka sangat menjaga kehormatan mereka, hal ini juga salah satu dampak dari berkembangnya dakwah di desa ini.”<sup>45</sup>

Hasil wawancara di atas adalah gambaran akhlak remaja di Desa Pariwang yang telah mengalami peningkatan dan kemajuan ke arah yang lebih baik. Perubahan ini merupakan dipicu oleh beberapa faktor pendukung, salah satunya ialah efek dari peran dakwah dan *da'i* yang terus-menerus melakukan pembinaan dan mengajarkan nilai-nilai akhlak islam di Desa Pariwang. Selain itu juga karena

<sup>45</sup> Dian Hardianti (22 th), Remaja Desa Pariwang, April 2022

adanya kepedulian dari para orang tua terhadap anak-anak mereka. Kebaikan akhlak para remaja di Desa pariwang telah tertanam sebagai kearifan lokal.

### **C. Peranan Dakwah Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja**

Menurut An-Nabiry, Dakwah dalam Islam mempunyai peran penting yakni komunikasi dan perubahan. Dakwah dinyatakan sebagai proses komunikasi, berperan untuk menyampaikan pesan-pesan *Da'i* kepada *mad'u* melalui media, dengan tujuan agar berlangsungnya penambahan pada komunikan, baik dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan. Atau dengan kata lain perubahan dalam hal akidah, akhlak, ibadah, dan *mu'amalah*.

Dakwah sebagai tumpuan perbaikan ummat memiliki peranan yang tidak mungkin dikesampingkan, sebab aktifitas dakwah inilah yang menjadi *balance* dan *filter* dari segala fitnah dan kerusakan yang mengancam generasi umat islam. Tanpa adanya peran dakwah maka ummat akan lemah dan bahkan biasa saja kembali melakuka Tindakan dan perilaku yang tidak *normatif* sehingga moral umat Kembali seperti ke zaman *jahiliyah*.

Berkenaan dengan peran dakwah dalam membentuk akhlak remaja di Desa pariwang, penulis akan memaparkan hasil-hasil temuan di lokasi penelitian yakni di Desa Pariwang sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh Dakwah Ustadz Ardwisatra Muallim**

Ustadz Ardwisatra atau yang biasa disapa Ustadz Sastra adalah salah seorang da'i yang secara kontinyu melakukan aktifitas dakwah di Desa Pariwang. Melalui kegiatan kajian keislaman di masjid Al-Ma'arif Desa Pariwang, Ustadz Sastra melakukan pembinaan dan pembenahan akidah dan akhlak kepada

masyarakat Desa Pariwang. Aktifitas dakwah beliau ini berawal dari tahun 2016 hingga sekarang.

Dalam upaya menyampaikan dakwahnya di Desa Pariwang, Ustadz Sastra selalu melakukan pendekatan-pendekatan secara *interpersonal*, *humanis*, dan mendahulukan nilai-nilai persaudaraan.

Aktifitas dakwah Ustadz Sastra cukup berpengaruh dan membuahkan hasil dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pariwang. Ustadz Sastra menuturkan bahwa:

“Remaja di Desa Pariwang itu sangat baik akhlaknya terhadap sesama, namun mereka masih kurang tentang ilmu agama sehingga mereka masih sangat butuh dengan dakwah yang disampaikan secara konsisten agar iman mereka masih tetap terjaga, karena sebenarnya yang mempengaruhi mereka adalah lingkungan mereka sendiri, dahulu yang hadir ikut kajian hanya sekitar sepuluh orang dan sepuluh orang itulah yang konsisten dalam mengaplikasikan ilmu mereka sehingga bisa mempengaruhi remaja yang lainnya, dan di antara yang membantu memelihara ilmu agama yang terus mengalir adalah dengan adanya fasilitas wadah yang bisa diterima oleh mereka, ini semua perannya remaja masjid dalam menyampaikan dakwah, yaitu dengan ikut bergaul bersama mereka, dibuat sarana atau permainan yang mereka sukai disekitar masjid”<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ustadz sastra telah lama menanamkan nilai nilai agama kepada masyarakat sejak dulu dan kondisi sekarang mengalami perubahan yang baik berbeda jauh dari apa yang beliau dapatkan dahulu, ini menunjukkan bahwa ustadz Sastra berperan aktif dalam meningkatkan akhlak remaja di desa Pariwang

Menurut hasil wawancara dengan bapak Haeruddin selaku sekretaris Desa Pariwang, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>46</sup> Ardwisastro Muallim (30 th) Muballig Desa Pariwang, Februari 2022

“Peran dakwah sangat penting di desa ini , karena kami di kampung sangat minim terhadap ilmu agama yang benar sehingga dakwah masih sangat di butuhkan di desa ini, khususnya dalam hal akidah dan akhlak karena itu yang menjadi dasar seorang muslim, namun perlu dijadikan catatan bahwa agar supaya dakwah di desa ini mudah di terima oleh masyarakat, maka hendaknya para da’i harus mengenal jamah dahulu sebelum berdakwah, adanya pendekatan pendekatan internal seperti mungkin dengan bermain bersama mereka atau sering bergaul dan berinterksi. Kebanyakan remaja merasa sungkan atau malu kepada seorang da’i. kami berharap dai bisa berbaur dengan masyarakat khususnya remaja agar pendekatan yang dilakukan bisa maksimal hingga penerimaan dakwah bagi para remaja ini bisa lebih maksimal”<sup>47</sup>

Zalmansyah, Pengurus masjid Desa Pariwang, memberikan keterangan bahwa:

“saya melihat dan memperhatikan selama kurun waktu lima tahun terakhir kondisi akhlak masyarakat di desa pariwang itu sudah semakin membaik, awalnya dari diutusnya para da’i untuk melakukan pembinaan di beberapa masjid dimulai dengan pembinaan terhadap remaja memberikan pemahaman tentang aqidah dan akhlak. Disamping sudah berjalan kajian rutin dari ustadz Sastra Di sini juga Alhamdulillah semenjak adanya TAK yang di utus langsung oleh pemerintah yang bertugas sebagai Pembina TPA, dirosah AlQur’an khusus untuk kalangan orang tua, imam masjid, mengisi beberapa kajian keislaman, khutbah dan ceramah-ceramah umum. Efeknya sangat bagus bagi pemahaman masyarakat di desa ini. Remaja juga banyak yang termotifasi dan menjadikan figure TAK ini sebagai salah satu inspirasi mereka. Juga, Kepercayaan kepercayaan terhadap nenek moyang dan praktek animisme sedah mulai terkikis di desa ini”<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara yang ada di atas dapat kita temukan informasi mengenai peran dakwah terhadap remaja di Desa Pariwang. Peran dakwah dianggap sangat penting dalam hal komunikasi dan perubahan yang akan terjadi pada remaja. Komunikasi efektif yang terjalin antara da’i dengan remaja akan memudahkan penyampaian dan penerimaan nilai-nilai dakwah. Dan tentu ini akan sangat berperan dalam hal peningkatan kualitas akhlak remaja di Desa Pariwang.

<sup>47</sup> Haeruddin, S.sos (34 th) Sekertaris Desa Pariwang, Februari 2022

<sup>48</sup> Zalmansyah,(30 th). pengurus masjid Al Ma’arif di Desa Pariwang. Wawancara. Februari 2022

Penyampaian atau sosialisai mengenai ilmu akidah dan akhlak yang benar sesuai ajaran islam bagi para remaja di Desa Pariwang tentu juga sangat dibutuhkan kemahiran dan kemampuan dai dalam menyampaikan dakwah tersebut, salah satu yang paling efektif adalah dengan melakukan pendekatan interpersonal kepada remaja setempat.

Seorang remaja yang bernama Dian, mengungkapkan bahwa:

“Peran dakwah dalam meningkatkan akhlak remaja di Desa ini bermula dari orang tua yang mengajarkan anak-anaknya tentang bagaimana cara bermuamalah dengan orang lain , dan menghormati orang yang lebih tua , dan bentuk perilaku-perilaku yang baik lainnya , di antara peran dakwah yang selama ini sudah berjalan di Desa Pariwang yaitu dengan mengundang para ustadz atau ustadzah untuk menyampaikan dakwah islam , diantaranya yang pernah saya ingat beliau menyampaikan tentang buruknya mempercayai hari bagus atau hari sial , karna itu bisa merusak iman seseorang , maka kami sangat berharap kedepan masih terus ada da’i da’i ahlussunnah yang di utus di Desa kami untuk mengajarkan dakwah islam terkhusus pada kepercayaan dan keyakinan”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa peran ustadz satra sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan dakwah di desa ini khususnya untuk para remaja, diantara program yang beliau jalankan yaitu kajian rutin pekanan yang hingga saat ini masih berjalan dengan lancar.

Diantara metode beliau dalam menyampaikan dakwah menggunakan metode dakwah bil lisan dengan membahas beberapa kitab-kitab para ulama dan beliau membawakan materi dengan terstruktur dimulai dengan pemahaman membaca al-qur’an kemudian dasar-dasar ilmu aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah, sehingga dari apa yang beliau ajarkan sedikit demi sedikit akan

---

<sup>49</sup> Dian Hardianti (22 th), Remaja Desa Pariwang, April 2022

membekas di hati para remaja dan langsung bisa diamalkan oleh para remaja di Desa Pariwang.

## **2. Peranan Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang Melalui Program Tenaga Ahli Keagamaan (TAK).**

Keterlibatan pemerintah dalam membentuk akhlak remaja memiliki posisi yang cukup urgent. Hal ini dikarenakan pemerintah adalah sentral pelayanan publik yang ikut bertanggungjawab membina masyarakat tidak terkecuali dalam hal pembinaan akhlak.

Dalam hal ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang telah melakukan langkah-langkah pembinaan dan cukup memberi efek positif di dalam meningkatkan kualitas akhlak masyarakatnya.

Pada tahun 2019 Bupati Enrekang, Muslimin Bando, melalui visi unggulannya menjadikan Kabupaten Enrekang yang religus telah melakukan satu langkah kongkrit dengan meluncurkan satu program unggulan yang disebut program Tenaga Ahli Keagamaan (TAK).

Program Tenaga Ahli Keagamaan (TAK) ini adalah hasil kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang dengan pihak-pihak non-pemerintah, dalam hal ini adalah para da'i atau mubaligh yang direkrut dari berbagai lembaga pendidikan, seperti Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, Pondok-Pondok Pesantren dari luar Kabupaten Enrekang, termasuk pula para mubaligh dan penyuluh agama lokal di Kabupaten Enrekang.

Para mubaligh ini disebar keseluruh wilayah Kabupaten Enrekang. Jumlah mereka kurang lebih 150 orang di mana setiap mubaligh bertugas di satu desa atau

Kelurahan atas surat keputusan Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang dalam hal ini adalah bapak Bupati Enrekang, Muslimin Bando.

Dalam perannya sebagai Tenaga Ahli Keagamaan (TAK) di tengah masyarakat, para mubaligh ini diberi amanah oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang dengan empat tugas pokok utama, yaitu:

1. Bertindak sebagai imam masjid
2. Bertindak sebagai khatib Jum'at
3. Melakukan pembinaan dan pengentasan buta aksara Al-Qur'an
4. Melakukan penyuluhan melalui majelis taklim dan ceramah keagamaan.

Para mubaligh yang di utus ke desa dan pelosok Enrekang ini tidak saja datang berceramah lalu pergi, akan tetapi mereka tinggal dan menetap di tempat mereka ditugaskan. Oleh karena itu, para mubaligh ini akan banyak berinteraksi dengan masyarakat, melihat dan mengembangkan potensi masyarakat serta menjadi pemecah serta menjawab problematika atau masalah-masalah yang ada di masyarakat tempat tugasnya.

Dalam prosesnya Program Tenaga Ahli Keagamaan (TAK) ini mendapat respon positif dari masyarakat Enrekang dan telah menampakkan hasil yang signifikan. *Animo* masyarakat Enrekang dalam mempelajari agama semakin tinggi. Masjid-masjid mulai dihidupkan dan dimakmurkan dengan kegiatan-kegiatan keislaman, *halaqoh-halaqoh* al-qur'an serta bakti social semakin semarak.

Tidak terkecuali di Desa pariwang pun juga merasakan manfaat dari program tenaga ahli Keagamaan (TAK) ini. Di Desa Pariwang telah ada seorang

da'i yang ditugaskan oleh pemda enrekang melalui surat keputusan Bupati Enrekang bapak Muslimin bando.

Zalmansyah, Pengurus masjid Desa Pariwang, memberikan keterangan bahwa:

“saya melihat dan memperhatikan selama kurun waktu lima tahun terakhir kondisi akhlak masyarakat di desa pariwang itu sudah semakin membaik, awalnya dari diutusnya para da'i untuk melakukan pembinaan di beberapa masjid dimulai dengan pembinaan terhadap remaja memberikan pemahaman tentang aqidah dan akhlak. Disamping sudah berjalan kajian rutin dari ustadz Sastra Di sini juga Alhamdulillah semenjak adanya TAK yang di utus langsung oleh pemerintah yang bertugas sebagai Pembina TPA, dirosah AlQur'an khusus untuk kalangan orang tua, imam masjid, mengisi beberapa kajian keislaman, khutbah dan ceramah-ceramah umum. Efeknya sangat bagus bagi pemahaman masyarakat di desa ini. Remaja juga banyak yang termotifasi dan menjadikan figure TAK ini sebagai salah satu inspirasi mereka. Juga, Kepercayaan kepercayaan terhadap nenek moyang dan praktek animisme sedah mulai terkikis di desa ini”<sup>50</sup>

Keterlibatan Pemerintah dalam mengambil peran menjadikan masyarakat Enrekang yang religius tentu diharapkan dapat terus berlanjut serta semakin ditingkatkan, sebab upaya dan Langkah nyata seperti inilah yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara langsung.

### **3. Peranan Da'i Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar Di Desa Pariwang**

Masih kaitannya dengan program Tenaga Ahli Keagamaan (TAK), di Desa Pariwang telah ditugaskan seorang da'i untuk melakukan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat. Da'i tersebut adalah rekrutan Pemda Enrekang yang berasal dari Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai Tenaga Ahli Keagamaan (TAK) di Desa Pariwang, seorang da'i dari Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah

<sup>50</sup> Zalmansyah(36 th). Pengurus masjid Al Ma'arif di Desa Pariwang. Wawancara. Februari 2022

Makassar telah banyak melakukan langkah-langkah kongkrit, membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat Desa Pariwang, sehingga proses pembinaan dan dakwah dapat diterima oleh masyarakat Desa Pariwang.

Di antara peran da'i Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar di Desa Pariwang adalah:

1. Bertindak sebagai imam tetap di Masjid Al-Ma'arif Desa Pariwang; ini dimaksudkan sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat Desa Pariwang terhadap imam shalat rawatib yang lebih berkualitas demi meningkatkan animo masyarakat desa dalam menghadiri ibadah shalat secara berjama'ah di masjid.
2. Bertindak sebagai khatib di hari jum'at; menilik letak Desa Pariwang yang terpencil, seringkali Desa Pariwang kekurangan khatib Jum'at. Adanya Tenaga Ahli Keagamaan di Desa Pariwang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat desa terhadap khatib Jum'at.
3. Membina Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA); kebutuhan masyarakat Desa Pariwang terhadap pembinaan dan pengentasan buta aksara Al-Qur'an sangat urgen, mengingat di Desa itu sangat sedikit masyarakat yang mahir dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an.
4. Memberikan bimbingan dan penyuluhan melalui kultum dan majelis taklim.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas berlangsung cukup baik, bahkan anggapan masyarakat desa pariwang sangat baik dikarenakan terjadi perubahan pada masyarakatnya, khususnya dari sisi semangat regius dan antusias

masyarakat Desa Pariwang dalam memperdalam dan meningkatkan kualitas keislamannya. Hal ini juga menjadi realita akan pentingnya seorang da'i untuk secara langsung berhadapan dengan masyarakat, tidak hanya mengandalkan retorika ceramah di atas mimbar.

Tanggapan masyarakat desa Pariwang sangat baik dikarenakan terjadi perubahan pada masyarakat, khususnya dari sisi semangat religius masyarakatnya.

Remaja masjid yang bernama zalmansyah mengatakan bahwa:

“peran dakwah di desa ini sangat berkembang di beberapa tahun terakhir ini, ditambah lagi adanya TAK yang diutus di desa kami, kami sangat bersyukur dapat kita jumpai antusias remaja masjid disini, yang mana kadang jamaah masjid itu didominasi oleh orang tua namun berbeda dengan apa yang ada di Desa kita ini jamaah masjid didominasi dari kalangan remaja, bahkan imam, muadzin, dan guru TPA, serta kegiatan – kegiatan diambil alih oleh remaja. Dan bentuk dakwah yang juga berjalan disini di samping adanya kajian-kajian rutin, ceramah-ceramah khutbah jum'at dan kegiatan -kegiatan agama lainnya disini juga anak mudanya saling mempengaruhi mengingatkan sesamanya, saat mereka nongkrong bareng dan saat kerja bakti”<sup>51</sup>

Berdasarkan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya TAK yang di utus di desa pariwang sangat membantu dalam dakwah di desa pariwang karna semakin bertambahnya kegiatan keagamaan yang ada dimasjid, sehingga bisa membantu dan membina para remaja dalam meningkatkan akhlak dan perilaku mereka.

---

<sup>51</sup> Zalmansyah,(36 th). pengurus masjid Al Ma'arif di Desa Pariwang. Wawancara. Februari 2022

Dari bapak Aminuddin. selaku imam desa juga mengatakan bahwa:

“Ada beberapa juga Remaja didesa ini masih kurang keyakinan mereka dengan Allah Ta’ala, mereka yakini bahwa siapa yang bekerja maka dia akan mendapatkan rezki yang banyak dan siapa tidak bekerja maka dia tidak akan, peran yang telah berjalan didesa ini yaitu dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mauli, isra mi’raj, khutbah jum’at dan lainnya. Dan yang membantu jalannya dakwah juga disini adanya ustadz yang menetap tinggal dan membina di Desa tidak hanya sekedar dating ceramah dan kemudian pergi, dan ada juga sebagian remaja hanya sekedar ikut ikutan dalam mempertaahankan tradisi yang berbau kesyirikan, padahal mereka tidak paham kebenarannya, remaja disini sangat haus akan ilmu agama dan sudah mulai terbuka pikiran mereka untuk meninggalkan paham animisme, akan tetapi masih kurang da’i yang mumpuni dalam menyampaikan dakwah dengan Bahasa yang mudah di pahami”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa masyarakat di desa dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peranan yang dapat meningkatkan akhlak remaja di desa pariwang seperti peran para da’i yang bertugas di desa Pariwang, banyak hal-hal positif yang didapatkan oleh masyarakat, salah satunya yang terpenting adalah semangat para remaja di Desa pariwang dalam mempelajari agama islam, meningkatnya kualitas akhlak yang tadinya berporos pada kearifan lokal semata, kini bertambah dengan kualitas akhlak yang berasaskan Al-qur’an dan Hadits. Dan inilah yang diharapkan dalam menjalankan misi dan peran dakwah, khususnya di daerah terpolosok seperti Desa Pariwang.

---

<sup>52</sup> Aminuddin (70 th) Imam Desa Pariwang, Februari 2022

## **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Pariwang.**

### **1. Faktor Pendukung**

Proses pembentukan akhlak remaja tentu saja tidak mudah, sebab secara naluri dan fitrah manusia setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, entah karena bawaan sejak lahir maupun karena pengaruh pergaulan dan adaptasi lingkungan. Lantaran itu, pembentukan akhlak remaja di dalam prosesnya akan ada faktor pendukung dan penghambat.

Latar belakang masyarakat yang berbeda-beda baik suku, ras, adat, dan budaya sangat memberi pengaruh terhadap pembentukan akhlak atau perilaku suatu masyarakat. Hanya saja ini akan bersifat relative, bisa saja suatu faktor pendukung di suatu tempat namun justru sebaliknya bagi masyarakat lain. Sebagai contoh; berbicara dengan intonasi suara yang tinggi bagi masyarakat pesisir pantai adalah hal yang lumrah dan tidak dianggap sebagai perilaku yang kurang sopan, hal ini dikarenakan masyarakat pesisir dipengaruhi oleh kondisi geografis, kecepatan angin misalnya, sehingga dalam berbicara akan cenderung menaikkan volume suara. Bagi masyarakat lain yang ada di hutan dan pegunungan mungkin akan berbeda.

Berjalan sambal berjongkok atau merunduk di hadapan tokoh adat atau orang yang lebih tua akan berbeda tanggapannya dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya, hal ini karena perbedaaan budaya dan mungkin juga karena pengaruh keyakinan dan cara beragama yang dianutnya. Kesimpulannya bahwa

apa yang disebutkan oleh penulis di sini bukanlah hal yang bersifat baku di semua tempat.

Setelah melakukan penelitian di Desa Pariwang baik dengan cara observasi ataupun *interview*, maka berikut ini penulis memaparkan faktor-faktor pendukung dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pariwang:

- a) Letak geografis; ini menjadi penting, sebab dengan letak geografisnya yang terpencil para remaja di Desa Pariwang belum atau masih sangat minim sekali mendapatkan pengaruh negatif dari dunia luar, khususnya melalui media komunikasi seperti internet. Masyarakat di Desa Pariwang bukan tidak mengenal internet sama sekali, akan tetapi terbatasnya jaringan internet di desa ini membuat para remajanya lebih banyak berinteraksi dengan kearifan lokal di desa dibanding dunia luar. Sehingga sangat wajar jika akhlak para remaja di desa Pariwang masih alami seperti hawa desanya.
- b) Perhatian orang tua terhadap akhlak remaja; bukan hal yang perlu dipertanyakan lagi bahwa orang tua adalah poros pembentukan akhlak remaja, oleh karena itu peranan orang tua menjadi salah satu faktor penentu dalam pembentukan akhlak remaja, orang tua yang sering memberikan wejangan kepada anaknya tentu akan berbeda karakter anaknya dengan orang tua yang jarang atau bahkan acuh tidak peduli dengan anaknya. Di Desa Pariwang orang tua memiliki peran yang sangat baik dan signifikan, hal ini dapat ditandai dengan akhlak remaja yang berbudi pekerti. misalnya, para remajanya sungkan untuk makan di rumah orang lain jika dia tidak diundang, mengembalikan barang yang tercecer di jalan, bahkan sangat jarang terjadi

pencurian oleh warga desa sendiri.

- c) Peranan da'i dan muballigh; selain peran orang tua yang sangat urgent para da'i dan muballigh ikut dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pariwang, hal itu dilakukan melalui majlis taklim, taman pengajian al quran (TPQ), dan kajian-kajian keislaman.
- d) Proses pembinaan dengan bahasa komunikasi yang santun; Komunikasi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam memulai dakwah. Karena dengan komunikasi seseorang dapat mengerti apa yang diinginkan dan apa yang dimaksud. Sebagaimana kita lihat dari kondisi remaja di Desa Pariwang, berkembangnya dakwah islam itu dengan terjalannya komunikasi yang baik, sehingga mereka bisa mengenal dan memahami setiap nilai dakwah yang mereka aplikasikan
- e) Upaya dan peranan Pemerintah kabupaten Enrekang melalui tenaga Ahli Keagamaan (TAK) dengan mengutus para da'i di seluruh kabupaten enrekang tidak terkecuali di Desa Pariwang.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> observasi

## 2. Faktor Penghambat

Diantara faktor penghambat dakwah dalam meningkatkan akhlak remaja di Desa Pariwang diantaranya:

### a. Tradisi yang berbaur kesyirikan.

Mayoritas masyarakat desa Pariwang menganut agama islam, namun masih terdapat beberapa masyarakat dan remaja yang menjadikan kepercayaan warisan nenek moyang yang mereka namakan sebagai tradisi adat dan budayayang perlu dipertahankan dan dilestarikan sebagai budaya bangsa. Mempertahankan dan melestarikan kepercayaan nenek moyang dan leluhur yang hidup di abad-abad yang lampau yang diwarisi secara turun temurun tersebut sepertinya sudah menjadi kebutuhan untuk dilakukan dalam kepentingan dan sarana meminta perlindungan dan pertolongan oleh sebagian kalangan kaum muslimin sebagaimana yang dulu dilakukan orang-orang jahiliyah.

Hal ini masih terjadi oleh sebagian remaja di Desa pariwang dan sudah menjadi kebiasaan adat istiadat dikalangan mereka, sebagian remaja meyakini bahwa apabila meninggalkan tradisi nenek moyang mereka maka akan berdampak buruk bagi keluarganya atau pada masyarakat secara umum.

Zalmansyah mengatakan bahwa,

“sangat banyak sebenarnya perkara yang bisa mambantu dalam meningkatkan pemahaman agama di desa ini, akan tetapi yang paling sangat membantu seperti adanya para ustadz yang datang sekali sepekan di tambah lagi dengan adanya program pemerintah daerah yang bekerja sama dengan unismuh makassar yaitu seperti dikirim para da'I dan di jadwalkan khutbah jum'at oleh pemerintah setempat kami sangat bersyukur dengan itu semua, semoga ini bisa berjalan terus, kalua faktor penghambat dakwah disini itu sebenarnya sudah

tidak berpengaruh karna hanya tinggal segelintir orang yang meyakini keyakinan-keyakinan yang keliru dari apa yang kita pelajari dari beberapa ustadz, seperti tradisi-tradisi yang menyimpang dari syariat islam yang biasa orang kenal acara *maccera manurung* dan lain-lain.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak zalmansyah tersebut, dapat di pahami bahwa yang menjadi faktor penghambat dakwah diDesa tersebut adalah karna masih adanya sebagian masyarakat yang masih mempertahankan tradisi nenek moyang sehingga sebagian remaja juga ikut melakukan tradisi yang berbau kesyirikan tersebut.

#### b. Komunikasi

Sebagai seorang muslim hendaknya menyampaikan dakwah dengan cara yang bijak dan mudah dipahami, dengan demikian tentu membuat dakwah itu dapat didengar dan dipahami oleh semua kalangan. Oleh karena itu, seorang da'i perlu mencari target yang tepat. Bukan hanya dari kalangan dewasa dan orang tua saja, bahkan seorang da'i juga memiliki tanggung jawab bagi anak-anak didaerah setempat, hal ini tentunya bukanlah tugas yang mudah perlu adanya uapaya dan niat yang kuat. Karena jika niat dan tekad telah tertanam didalam jiwa maka segala kesulitan akan menjadikan kita semangat dalam menempuhnya.

Setiap daerah pastilah memiliki struktur Bahasa yang berbeda. Termasuk desa Pariwang. Dengan semakin berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi penulis mengira bahwa desa ini juga mengalami hal yang sama. Namun ternyata, bukan hanya tertinggal dari segi kemajuan teknologi, sebagian besar masyarakat

---

<sup>54</sup>Zalmansyah(36 th). Pengurus masjid Al Ma'arif di Desa Pariwang. Wawancara. Februari 2022

di desa masih sangat kurang memahami Bahasa Indonesia. Sehingga hal ini juga menjadi salah satu faktor penghambat dakwah di desa tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Haeruddin, S. Sos bahwa:

“Dakwah didesa ini berjalan dengan baik, namun karna kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Bahasa Indonesia sehingga da’i memerlukan keahlian untuk memahami bahasa daerah setempat sehingga penyampaian dakwah bisa diterima dan dipahami dengan baik ,memang untuk kalangan remaja perlu adanya pendekatan secara intensif sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik dan bisa diterima oleh kalangan remaja.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat dipahami bahwa diantara faktor penghambat dakwah di desa pariwang yaitu karena komunikasi yang sulit dipahami oleh remaja.

#### c. Strata Pendidikan

Memberi penjelasan kepada masyarakat Desa Pariwang yang strata pendidikannya lebih tinggi terasa sangat berbeda dengan masyarakat yang strata pendidikannya rendah. Ini juga mempengaruhi pola pengasuhan terhadap anak-anak mereka khususnya remaja.

#### d. Letak geografis

Desa Pariwang yang terpencil; selain menjadi faktor pendorong, letak geografis juga dapat menjadi faktor penghambat, sebab akses informasi yang sangat perlu untuk disampaikan menjadi lambat, belum lagi para da’i tidak begitu tertarik untuk melakukan dakwah di daerah-daerah terpencil kecuali hanya segelintir saja.

<sup>55</sup> Haeruddin, S.sos (34 th) Sekertaris Desa Pariwang, Februari 2022

Maka hasil yang penulis dapatkan dari data-data di atas sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah bahwa kondisi akhlak remaja desa pariwang saat ini mayoritas remaja telah mengalami peningkatan akhlak dan moral kearah yang lebih positif sesuai dengan sunnah rosulullah *shallaulahu alaihi wasalam* akan tetapi masih ada segelintir remaja yang masih kuat dalam mempertahankan tradisi yang bertentangan dengan syari'at.

Adapun peranan dakwah yang telah terbentuk saat ini di Desa Pariwang di motori oleh beberapa elemen untuk membentuk akhlak remaja di Desa Pariwang diantaranya Peranan Ustadz Sastra, Peranan Pemerintah, Peranan Da'i Muhammadiyah, dan juga peranan orang tua. Dengan konsistensi yang dilakukan oleh beberapa pihak di Desa maka akan terbentuk akhlak remaja yang sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rosulullah Shallaulahu alaihi wasallam.

Diantara faktor yang mendukung dan membantu dakwah di Desa Pariwang adalah peran da'i, pemerintah, Orang tua dan letak geografis. Sedangkang penghambat lancarnya dakwah untuk bisa diterima oleh berbagai kalangan masyarakat adalah faktor tradisi yang bertentangan dengan syari'at dan komunikasi yang agak rumit dipahami oleh sebagian remaja.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Dari pembahasan skripsi yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan, yaitu:

1. Akhlak remaja di Desa Pariwang telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, dapat kita saksikan dari bertambahnya jumlah jamaah, antusiasnya remaja dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di masjid.
2. Bahwa peranan dakwah di Desa Pariwang sangat memberikan pengaruh yang sangat besar kepada remaja di Desa Pariwang. Pada pembahasan ini mencakup pembentukan akhlak kepada Allah, di antara upaya dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pariwang adalah, Peranan Ustadz Sastra, Peranan Pemerintah Daerah, dan Da'i Ma'had Al Birr.
3. Adapun Faktor pendukung jalannya dakwah di desa pariwang di antaranya: Letak geografis, Perhatian orang tua terhadap akhlak remaja, Peran da'i dan muballigh, Proses pembinaan dengan bahasa komunikasi yang santun, Upaya dan peran Pemerintah kabupaten Enrekang melalui tenaga Ahli Keagamaan (TAK). Adapun Faktor Penghambat dakwah di Desa Pariwang, adalah tradisi yang berbaur Kesyirikan dan penyampaian bahasa komunikasi yang perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat khususnya para remaja, faktor Pendidikan dan letak Geografis Desa Pariwang.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Seharusnya Da'i konsisten dalam menyampaikan dakwah sehingga masyarakat terkhusus remaja terus tedidik dan terbina akhlaknya kepada allah.
2. Remaja yang telah mengikuti beberapa kajian Bersama para ustadz hendaknya mengamalkan ilmunya dan mengajarkan kepada keluarga agar lebih bermanfaat bagi dirinya dan orang yang ada disekitarnya, sehingga dengan demikian akhlak remaja tetap terjaga dan jauh dari perilaku yang buruk.
3. Hendaknya para pemerintah yang memiliki wewenang khususnya perangkat desa agar ikut andil dalam kegiatan-kegiatan dakwah seperti membantu memfasilitasi para da'i yang bertugas, tetap menjaga kegiatan dakwah yang sudah berjalan, mengajak masyarakat untuk ikut bermajelis dan mendalami ilmu agama yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqolani Ibnu Hajr, *Fathul Bari*. (Beirut : Darul Ma'rifah. 1379). hal.324
- Al-Bukhari, Muhammad Ismail, 2010. *Al-Adabul Mufrad*, KSA: Dar Al-Shiddiq. Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya'Ulumuddin*, Mesir: Isa Albaby Alhalby.
- Bungin, Burhan 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Al-Farizal. 2016. *Metode peneitian kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Gunarasa, Singgih Gunarasa. 2004. *Psikologis Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Cet. 7; Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offset.
- Halim, T. E. N. (2017). *Strategi komunikasi dakwah kyai Aminoto di kecamatan nebel kabupaten ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Kementrian Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Madinah: Mujamma' Malik Fahd: 1418 H).
- Al-Mighwar Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Cet I; Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan S. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- As-Sijistani, Sulaiman Asy'ats, 1999. *Sunan Abu Daud*, KSA: Riyadh: DarAl-Salam.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. et ke-25; Bandung: Alfabeta
- As-Suhaimi, Fawwaz, 2018. *Usus Manhaj Salaf Fii Al-Dakwati Ilallah*, Beirut: Dar Ibnu Affan.
- Umi Kultsum dan Mohammad Jauhar. *Pengantar Psikologi Sosial*. Cet. II; Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/artikel/perkembangan-teknologi-informasi-78> (7 Januari 2021).
- <https://jurnalpangadereng.kemdikbud.go.id/index.php/pangadereng/article/view/39> (7 Januari 2021).

<https://almanhaj.or.id/3353-hikmah-dalam-berdakwah.html> (7 Januari 2021)

<https://rumaysho.com/2389-berdakwahlah-sesuai-kemampuan.html> (8 Januari 2021)

<http://digilib.uinsby.ac.id/10520/5/bab2.pdf> (7 Januari 2021)

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1014/1/SKRIPSI%20YOGA%20CAHYA%20SAPUTRA%20NPM.%2014125666.pdf> (7 Januari 2021)

<http://idr.uin-antasari.ac.id/6331/5/BAB%20II.pdf> (8 Januari 2021)

<https://risalahmuslim.id/kamus/akhlak> (8 Januari 2021)

<http://eprints.walisongo.ac.id/6613/3/BAB%20II.pdf> (9 Januari 2021)

<https://core.ac.uk/download/pdf/80820480.pdf> (9 Januari, 2021).

[http://eprints.stainkudus.ac.id/1610/1/ITA%20PURNIAWATI\\_opt.pdf](http://eprints.stainkudus.ac.id/1610/1/ITA%20PURNIAWATI_opt.pdf) (10 Januari 2021)



## BIODATA



Ahmad Nurzainuddin dilahirkan di Bantaeng pada tanggal 11 Desember 1998 dari ayah Nurzainuddin dan Ibu Sumaryani, Dan penulis adalah anak ke tiga dari dari tujuh bersaudara. Adapun Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah SD Islam Tanwirussunnahb, lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Islam Tanwirussunnah, lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah MA Al Madinah Boyolali, lulus pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan pada 2017 di Ma'had Al Birr, kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan S1 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2022.